

Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015

Wuri Septi Handayani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: wuri.septihandayani@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine whether the reputation of the auditor, the audit opinion the previous year, the company's growth and firm size affect the going concern audit opinion on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and has published financial statements for the period 2011-2015. While the sample is determined by using a sampling technique is purposive sampling, with the specified criteria, the number of samples thus obtained are as many as 17 companies. The research data is secondary data obtained from the site www.idx.co.id. Results of research and discussion shows 1) the hypothesis testing 1 demonstrated that in partial auditor reputation does not berpengaruh secara signifikan the going concern audit opinion. 2) The second hypothesis testing results indicate that in partial audit opinion the previous year and significant positive berpengaruh going concern audit opinion. 3) the results of testing hypothesis 3 shows that in partial growth the company has no significant effect on the going concern audit opinion, 4) the results of hypothesis testing 4 shows that the partial variable firm size negatively and significantly related to going concern audit opinion on the companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI).*

Keywords: *the reputation of the auditor, the audit opinion the previous year, the growth of the company, the size of the company and going concern audit opinion.*

1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. (Ginting dan Suryana, 2014). Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting manajemen entitas bisnis dalam mengelola entitas tersebut supaya terus berjalan, sehingga pertanggungjawaban pertama dibebankan kepada peranan manajemen, namun pertanggungjawaban juga melebar pada auditor entitas terkait. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*). (Alichia, 2013). Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013:3) menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan auditor independen mengeluarkan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Apabila tidak ditemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit non *going*

concern. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. (Setiawan. 2015). Opini *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun tanggal laporan audit (PSA No. 30). Opini *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul ialah sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditur menarik dananya. (Fadilah, 2014). Kasus yang terkait dengan *going concern* beberapa tahun belakangan yaitu Batavia Air tidak bisa membayar hutang sebesar \$ 4,68 juta yang jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2012, karena Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditur mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan, laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik. Laporan keuangan pun mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2011. Namun ternyata Batavia Air justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga mengalami kebangkrutan. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tiba-tiba berhenti beroperasi. (Fauziah. 2014). Penelitian ini mencoba melakukan pengujian apakah secara parsial terdapat pengaruh reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta-fakta atau bukti-bukti empiris yang menjelaskan besarnya pengaruh signifikan secara parsial antara reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

2.Kajian Pustaka

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor diproses dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP big four yang diberi kode 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four atau non big four yang diberi kode 0. (Ginting dan Suryana, 2014)

KAP big four = 1
KAP non big four = 0

Sumber : Data diolah sendiri

Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi dua, auditee dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). (Alichia, 2013). Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari laporan auditor independen pada tahun sebelum tahun pengamatan. Variabel opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini adalah variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* (NGCAO)

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal

perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (Arisandy, dkk. 2014). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan. Skala pengukurannya menggunakan rumus :

$$Growth = \frac{Laba\ bersih\ t - Laba\ bersih\ t-1}{Laba\ bersih\ t-1}$$

Sumber : Alichia (2013)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan. (Kristina, 2012). Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan dikonversikan dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (Log TA). Hal ini untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Persamaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah :

$$SIZE : Ln (Total Aktiva)$$

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan liquidasi dimasa yang akan datang. (Alichia. 2013). Opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* diberi nilai 0.

$$\begin{matrix} \text{Opini audit going concern} = 1 \\ \text{Opini audit non going concern} = 0 \end{matrix}$$

Sumber : Data diolah sendiri

Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi obyek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan merupakan hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dan aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan usahanya. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini *audit going concern* telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Meriani dan Dewi (2012)	Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Audit dan Opini Audit <i>going concern</i>	▪ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i>
2	Kristiana (2012)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit <i>going concern</i>	▪ bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> oleh auditor, sebaliknya, yaitu pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .

3	Alichia (2013)	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit <i>going concern</i>	▪ ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap earnings management.
4	Hidayanti dan Sukirman (2014)	Reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit <i>going concern</i>	▪ reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
5	Ginting dan Suryana (2014)	Ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor dan opini audit <i>going concern</i>	▪ secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

Sumber : diolah sendiri

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going concern*.

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going concern*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2011-2015, telah mengirimkan laporan keuangannya pada pusat Referensi Pasar Modal Indonesia, dan dipublikasikan di www.idx.co.id. 2) Perusahaan yang memiliki Laporan Audit Independen. 3) Perusahaan yang mengalami kerugian sekurang-kurangnya selama 2 tahun dalam periode penelitian. 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah untuk periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah: 1) PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk. 2) PT Mulia Industrindo Tbk. 3) PT Apac Citra Centertex Tbk. 4) PT Bantol International Investama Tbk. 5) PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. 6) PT Tirta Mahakam Resources Tbk. 7) PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. 8) PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. 9) PT Jaya Pari Steel Tbk. 10) PT Yana Prima Hasta Persada Tbk. 11) PT Malindo Feedmill Tbk. 12) PT

Alaska Industrindo Tbk. 13) PT Berlina Tbk. 14) PT Fajar Surya Wisesa Tbk. 15) PT Suparma Tbk. 16) PT Pania Asia Resources Tbk. 17) PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

Tahap-Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen yaitu opini audit going concern merupakan data kualitatif berupa variabel *dummy*. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksikan dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:336). Langkah awal adalah mengukur setiap variabel baik independen dan dependen sesuai dengan indikatornya, yang dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel. Kemudian menilai kecocokan/ kelayakan model secara keseluruhan, dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL Block Number = 0 > nilai -2LL Block Number = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test dengan pendekatan chi-square untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. jika nilai Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test menunjukkan nilai signifikansi > α (0,05) maka H0 diterima, berarti dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali,2011:233). Kemudian Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Selanjutnya dilakukan uji T untuk parsial dan uji F untuk simultan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	skala
Variabel Dependen			
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya	<i>Going Concern Audit Opinion</i> = 1 <i>Non Going Concern Audit Opinion</i> = 0	Nominal
Variabel Independen			
Reputasi Auditor (X1)	Auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut	KAP <i>big four</i> = 1 KAP <i>non big four</i> = 0	Nominal
Opini audit tahun sebelumnya (X2)	Opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian.	<i>Going Concern Audit Opinion</i> = 1 <i>Non Going Concern Audit Opinion</i> = 0	Nominal
Pertumbuhan perusahaan (X3)	Sebuah skala yang mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan	$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$	Rasio

Ukuran perusahaan (X4)	Suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain	SIZE = Ln (Total Aktiva)	Rasio
------------------------	---	--------------------------	-------

Sumber : Data diolah sendiri

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu data reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit going concern. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, www.sahamok.com, indonesian capital market directory (ICMD).

Deskripsi Data

Deskripsi reputasi auditor

No	Kode Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	JKSW	0	0	1	1	1
2	MLIA	1	1	1	1	1
3	MYTX	1	1	1	1	1
4	RMBA	1	1	1	1	1
5	SSTM	0	0	1	1	1
6	TIRT	0	1	1	1	1
7	ALMI	1	1	1	1	1
8	GDST	1	1	1	0	1
9	JPRS	1	1	1	1	1
10	YPAS	1	1	1	0	1
11	MAIN	1	1	1	1	1
12	ALKA	0	0	0	0	0
13	BRNA	1	1	1	1	1
14	FASW	1	1	1	1	1
15	SPMA	1	1	1	1	1
16	HDTX	1	1	1	1	1
17	BIMA	0	0	0	0	0

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Deskripsi opini audit tahun sebelumnya

No	Kode Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	JKSW	1	1	1	1	1
2	MLIA	1	0	0	0	0
3	MYTX	1	1	1	1	1
4	RMBA	0	0	0	0	0
5	SSTM	0	0	1	1	1
6	TIRT	0	0	0	0	0
7	ALMI	0	0	0	0	0
8	GDST	0	0	0	0	0
9	JPRS	0	0	0	0	0
10	YPAS	0	0	0	0	0
11	MAIN	0	0	0	0	0

12	ALKA	0	0	0	0	0
13	BRNA	0	0	0	0	0
14	FASW	0	0	0	0	0
15	SPMA	0	0	0	0	0
16	HDTX	0	0	0	0	1
17	BIMA	1	1	1	1	1
Frekuensi OATS GCAO		4	3	4	4	5
Frekuensi OATS NGCAO		13	14	13	13	12

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Deskripsi pertumbuhan perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	JKSW	-0.22	-0.39	0.06	-0.06	0.66
2	MLIA	0.15	0.18	0.13	0.08	0.01
3	MYTX	0.14	-0.22	0.25	0.12	-0.11
4	RMBA	0.13	-0.02	0.25	0.15	0.19
5	SSTM	-0.10	0.38	0.03	-0.09	-0.03
6	TIRT	-0.07	0.13	0.14	0.10	0.05
7	ALMI	0.19	-0.11	-0.11	0.16	0.00
8	GDST	0.22	-0.21	-0.14	-0.14	-0.25
9	JPRS	0.50	-0.28	-0.58	0.61	-0.54
10	YPAS	0.07	0.11	0.06	-0.04	-0.34
11	MAIN	0.29	0.27	0.25	0.07	0.06
12	ALKA	0.03	-0.04	-0.87	10.19	-0.39
13	BRNA	0.20	0.23	0.15	0.31	0.02
14	FASW	0.22	-0.03	0.24	0.10	-0.09
15	SPMA	0.02	0.07	0.09	0.11	0.05
16	HDTX	0.54	-0.15	0.23	0.11	0.19
17	BIMA	-0.43	0.32	0.15	0.03	-0.22
Maksimum		0.54	0.38	0.25	10.19	0.19
Minimum		-0.43	-0.28	-0.87	-0.14	-0.54
Rata-rata		0.13	0.04	0.02	0.74	-0.09

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Deskripsi ukuran perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	JKSW	5,127	5,184	5,218	5,255	5,290
2	MLIA	14,314	15,867	17,699	19,778	22,030
3	MYTX	978	1,761	2,368	3,128	3,980
4	RMBA	11,507	15,535	19,475	24,385	30,021
5	SSTM	986	1,147	1,369	1,598	1,806
6	TIRT	21,957	22,187	22,448	22,744	23,070
7	ALMI	6,570	8,012	9,301	10,449	11,784
8	GDST	1,218	2,056	2,715	3,279	3,765
9	JPRS	11,507	11,764	11,948	12,026	12,152
10	YPAS	2,295	2,444	2,610	2,786	2,954
11	MAIN	1,239	2,292	3,632	5,309	7,110
12	ALKA	16,256	16,605	16,939	16,983	17,476
13	BRNA	978	1,250	1,584	1,969	2,472
14	FASW	6,101	7,750	9,346	11,330	13,513
15	SPMA	27,805	28,280	28,790	29,349	29,969

16	HDTX	2,576	2,983	3,327	3,750	4,220
17	BIMA	51,315	51,389	51,487	51,598	51,713
Maksimum		51,315	51,389	51,487	51,598	51,713
Minimum		978	1,147	1,369	1,598	1,806
Rata-rata		10,947	11,799	12,664	13,639	14.742

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Deskripsi Opini Audit Going Concern

No	Kode Emiten	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	JKSW	1	1	1	1	1
2	MLIA	0	0	0	0	0
3	MYTX	1	1	1	1	1
4	RMBA	0	0	0	0	0
5	SSTM	0	1	1	1	1
6	TIRT	0	0	0	0	0
7	ALMI	0	0	0	0	0
8	GDST	0	0	0	0	0
9	JPRS	0	0	0	0	0
10	YPAS	0	0	0	0	0
11	MAIN	0	0	0	0	0
12	ALKA	0	0	0	0	0
13	BRNA	0	0	0	0	0
14	FASW	0	0	0	0	0
15	SPMA	0	0	0	0	0
16	HDTX	0	0	0	1	1
17	BIMA	1	1	1	1	0
Frekuensi GCAO		3	4	4	5	4
Frekuensi NGCAO		14	13	13	12	13

Sumber: Laporan keuangan yang telah diolah

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	92.975	-1.059	
2	92.751	-1.175	
3	92.751	1.179	
4	92.751	-1.179	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 92.751

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1 1	37.924	4.579	-.280	3.384	-.007	-.209
2	27.580	13.569	-.787	4.748	-.015	-.531
3	24.209	25.320	-1.551	5.721	-.015	-.934
4	23.273	34.410	-2.201	6.550	.002	-1.247
5	23.155	38.458	-2.511	6.982	.015	-1.387
6	23.152	39.131	-2.567	7.060	.018	-1.411
7	23.152	39.149	-2.568	7.062	.018	-1.412
8	23.152	39.149	-2.568	7.062	.018	-1.412

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 92.751

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.545	7	.287

Uji Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi).

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.152 ^a	.559	.842

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS v.20

Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Opini Going Concern	.00	1.00	
Step 1	Opini Going Concern	.00	63	2	96.9
		1.00	2	18	90.0
	Overall Percentage				95.3

a. The cut value is .500

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1*	X1	-2.568	1.484	2.997	1	.083	.077	.004	1.404
	X2	7.062	1.783	15.685	1	.000	1167.041	35.420	38452.662
	X3	.018	.464	.002	1	.969	1.018	.410	2.530
	X4	-1.412	.619	5.208	1	.022	.244	.073	.819
	Constant	39.149	18.102	4.677	1	.031	1.005E+17		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Dari tabel output di atas dapat ditulis persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{GC}{1-GC} \right) = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$\ln \left(\frac{GC}{1-GC} \right) = 39,149 - 2,568X_1 + 7,062X_2 + 0,18X_3 - 1,412X_4 + \epsilon$$

Dimana :

- Ln = Log Natural
- GC = Opini Audit Going Concern
- X₁ = Reputasi Auditor
- X₂ = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X_3	=	Pertumbuhan Perusahaan
X_4	=	Ukuran Perusahaan
ε	=	Error (Faktor lain)

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara Parsial, reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *Debt to total assets* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*.

Koefisien determinasi (Nagelkerke R square) adalah sebesar 0,842 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah hanya sebesar 84,2%, sedangkan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Implikasi manajerial

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan, dengan cara memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* sangat kecil, karena asset yang besar akan lebih menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka perusahaan harus memperbaiki kinerjanya sebab jika tidak memperbaiki kinerjanya maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya dan akibatnya investor tidak tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya agar menambah populasi perusahaan dari semua jenis kategori industry yang ada di BEI dan dengan waktu pengamatan minimal 10 tahun. Untuk menambah variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti profitabilitas, likuiditas maupun kondisi keuangan

Daftar Pustaka

- Alichia, Yashinta Putri. (2013), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 No 1 Universitas Negeri Padang
- Arisandy, Zipra, Mushar Mustafa dan Haerial. (2014), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*". Repository Universitas Hasanudin <http://repository.unhas.ac.id/>, diakses 15 April 2015)
- Fadilah, Irma. (2013), "Pengaruh Kadar Kebangkrutan Menurut Model Altman dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Ekonomi & Bisnis* Universitas Brawijaya Vol 2 No 1
- Fauziah, Hanifah (2014), "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2012)". Di akses 2 Mei 2016 <http://repositorywidyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3552>
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. (2014), "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia". *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, vol 4 no. 2 Oktober 2014 STIE Mikroskil Medan
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ke-7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayanti, Fitria Octari dan Sukirman. (2014), "Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian opini Audit Going Concern". *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014) ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang
- Kristiana, Ira. (2012), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol 1, No. 1 Januari 2012*
- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisna Dewi. (2012), "Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Ilimiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7 No. 1 Januari 2012 Universitas Udayana
- Setiawan, Feri. (2015), "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No, 3 STIESIA Surabaya